

PENDIDIKAN TPQ KONTRA RADIKALISME BERHALUAN ASWAJA

Husna Nashihin | Yenny Aulia Rachman
Betania Kartika | Nurmasinta Fadhilah
Triana Hermawati

Editor: M. Daud Yahya



AP | **Academia**
Publication

Academia Publication

Pendidikan TPQ Kontra Radikalisme Berhaluan Aswaja

Penulis : Husna Nashihin
Yenny Aulia Rachman
Betania Kartika
Nurmasinta Fadhilah
Triana Hermawati

ISBN : 978-623-xxxx-xx-x

Ukuran : 15.5 x 23 cm; Hal: vi + 50 (56)

Editor : M. Daud Yahya
Desain Sampul : Muhammad Zainal Abidin
Layouter : Fitri

Cetakan I, November 2022

Diterbitkan pertama kali oleh **Academia Publication**
Lamongan-Jawa Timur, Phone: 08973982644-0895335311202
Email: academiapub9@gmail.com, Web: www.academiapublication.com
Anggota IKAPI No: 286/JTI/2021

Hak cipta dilindungi undang-undang. Untuk tujuan non-komersial diperkenankan mencetak, mengopy atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun. Namun untuk tujuan komersial harus ada ijin tertulis dari penulis

Academia Publication



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah Swt, salawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Alhamdulillah hirobbil alamin, akhirnya buku panduan Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) berbasis Ahlu sunnah Wal Jama'ah (Aswaja) telah selesai disusun. Penyusunan buku pedoman ini dalam rangka mendampingi para guru TPQ dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan kurikulum nasional TPQ yang kemudian diintegrasikan dengan ajaran Ahlu ssunnah Wal Jama'ah.

Seperti yang kita ketahui bahwa dampak kemunculan berbagai paham yang mengatasnamakan Ahlussunnah Wal Jama'ah ini, bagi masyarakat NU masih banyak yang mengalami kebingungan yang pada akhirnya sebagian diantara mereka hanyut dalam ideologi keagamaan mereka. Padahal pada dasarnya, ajaran Aswaja sangat menekankan dan mengajarkan tentang prinsip Tawasuth-I'tidal (keseimbangan-keadilan), Tassamuh (Toleran, Tawazun (Moderat), dan amar ma'ruf nahi mungkar. Prinsip ini akan membentuk karakter masyarakat Nahdliyin yang moderat. Jika ada ajaran yang mengatasnamakan Aswaja, tetapi mengajarkan tentang karakter yang ekstrim, maka jelas bukan ajaran Aswa Nahdlatul Ulama (NU).

Masalah yang mendasar di pada kondisi umat islam sekarang ini yaitu lemahnya dalam membaca Al-Qur'an dan juga mengamalkan ajaran Al-Qur'an sesuai dengan ideologi NU. Adanya perubahan

zaman menuju revolusi industri 5.0 ini telah berdampak pada pergeseran nilai. Anak zaman sekarang cenderung malas mengaji di TPQ yang disebabkan karena daya tarik bermain gadget lebih kuta di banding daya tarik untuk belajar Al-Qur'an. Selain itu pembelajaran di TPQ cenderung belum maksimal dikarenakan belum adanya standar kurikulum dana atau belum adanya kesamaan kurikulum yang pasti bagi Lembaga TPQ secara nasional, maka dari itu sangat berpengaruh terhadap kualitas lulusan TPQ yang rendah.

Dari beberapa permasalahan tersebut, maka memaksimalkan pengelolaan TPQ menjadi magnet bagi pendidikan anak dan menjadi suatu yang mendesak untuk segera dilakukan. Berawal dari semua itu maka penulis berinisiatif membantu mendampingi para guru ngaji dalam menangkal radikalisme melalui penyusunan kurikulum berbasis Aswaja.

Kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak terkait yang telah membantu dalam proses penyusunan buku pedoman kurikulum berbasis Aswaja ini. Akhirnya kami menyadari bahwa penulisan buku ini belum sempurna. Untuk itu, koreksi, tanggapan, dan saran maupun kritik yang membangun masih kami harapkan demi perbaikan pada penerbitan selanjutnya.

Temanggung, Desember 2022

Penulis

Husna Nashihin, dkk



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I TAMAN PENDIDIKAN ALQUR'AN (TPQ)	1
A. Pengertian Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ).....	2
B. Rumpun Lembaga Pendidikan TPQ yang sejenis.....	3
C. Lama Pendidikan TPQ	3
D. Landasan Yuridis Pendirian TPQ	5
BAB II ASAS KURIKULUM.....	7
A. Pengertian	8
B. Asas penyusunan Kurikulum	8
BAB III STANDAR ISI TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN	13
A. Tujuan Pembelajaran TPQ.....	14
B. Standar Kompetensi TPQ	16
C. Struktur KurikulumTPQ	17
D. Alokasi Waktu Kegiatan Belajar Mengajar TPQ.....	22
E. Ruang Lingkup Bahan Pelajaran TPQ	23

BAB IV	PROSES PELAKSANAAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	
	TPQ DAN TKQ	31
	A. Proses KBM.....	32
	B. Rasio Ideal Guru dan Murid TPQ	33
BAB V	EVALUASI	35
	A. Pengertian Evaluasi	36
	B. Tujuan.....	36
	C. Sistem penilaian.....	37
BAB VI	NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM	
	TAMAN PENDIDIKAN ALQUR'AN (TPQ)	41
	DAFTAR PUSTAKA	45
	TENTANG PENULIS.....	47

BAB I

TAMAN PENDIDIKAN ALQUR'AN (TPQ)



Academia Publication

A. Pengertian Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ)

Belajar membaca dan menulis Al Qur'an merupakan kewajiban bagi umat islam. Kemampuan membaca dan menulis menjadi faktor yang sangat penting bagi umat islam. Membaca dan menulis Al Qur'an merupakan indikator kualitas kehidupan beragama seorang muslim. Maka dari itu perlu adanya lembaga yang memfasilitasi kegiatan membaca dan menulis Al Qur'an. Taman Pendidikan Al Qur'an merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan tentang materi yang menitik beratkan pada cara membaca dan menulis Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, juga mengajarkan tentang kegiatan solat, serta ibadah lainnya (Abu Tauhid;1994;34).

Sedangkan menurut As'ad Humam (penyusun metode Iqra) (2000;23), menyatakan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an yaitu lembaga pendidikan yang mengajarkan Al-Qur'an untuk anak usia SD (7 sampai dengan 12 tahun) yang bertujuan untuk menjadikan santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.

Mengutip dari buku ki hadjar dewantara (2008;2) menurut **Marlina Gazali**, TPQ merupakan salah satu daya upaya dengan tujuan memajukan pertumbuhan budi pekerti, karakter, pikiran, dan tubuh anak didik, untuk menjalankan kehidupan anak didik selaras dengan dunianya.

Masyarakat umum sering mengenal Taman Pendidikan Al Qur'an dengan sebutan TPQ atau TPA. Secara Bahasa, maka terjemahan bahasa Taman Pendidikan Alqur'an adalah حديقة القرآنية التريية. Akan tetapi lebih tepat TPQ dalam bahasa arab jika diartikan pendidikan alquran untuk anak-anak atau القرآن تعلماً للأطفال. Mengapa bukan ta'limul qur'an lil aulad? Dikarenakan dalam hal ini ada jenjang tersendiri yaitu TQA yang merupakan singkatan dari ta'limul qur'an lil aulad.



B. Rumpun Lembaga Pendidikan TPQ yang sejenis

Pada dasarnya TPQ merupakan bagian dari Lembaga pendidikan Al Qur'an. Berdasarkan SK dirjen Pendis no 91 tahun 2020 bahwa rumpun lembaga Pendidikan Al Qur'an(LPQ) secara jelas disebutkan bahwa ada 6 lembaga yang merupakan bagian dari LPQ. Berikut ke enam lembaga dibawah LPQ:

1. PAUDQU = Pendidikan anak usia Dini al-Qur'an;
2. TKQ = Taman Kanak-Kanak al-Qur'an;
3. TPQ = Taman Pendidikan Al-Qur'an;
4. TQA = Taklimul Qur'an Lil Aulad;
5. RTQ = Rumah Tahfidz Al-Qur'an;
6. Pesantren Tahfidz Al-Qur'an.

Dari beberapa lembaga Pendidikan Al Qur'an tersebut ada beberapa yang kurang diketahui oleh masyarakat, Salah satu nya TQA. Dimana lembaga ini relatif tidak banyak dikelola oleh pihak pihak yang berkompeten baik kalangan yayasan maupun pondok pesantren. Keberadaan TPQ justru mengalahkan induk lembaganya, dimana nama TPQ lebih banyak digunakan dalam masyarakat, dan semakin merajalelanya lembaga TPQ di berbagai pelosok wilayah.

C. Lama Pendidikan TPQ

Berdasarkan buku Panduan Kementrian Agama tentang masa belajar TPQ yaitu selama 3 tahun dan dibagi dalam 3 tingkat/level. Yaitu **TPQ Level A**, **TPQ Level B**, **TPQ Level C**. Sedangkan sasaran umur anak didik berdasarkan level di atas adalah sebagai berikut:

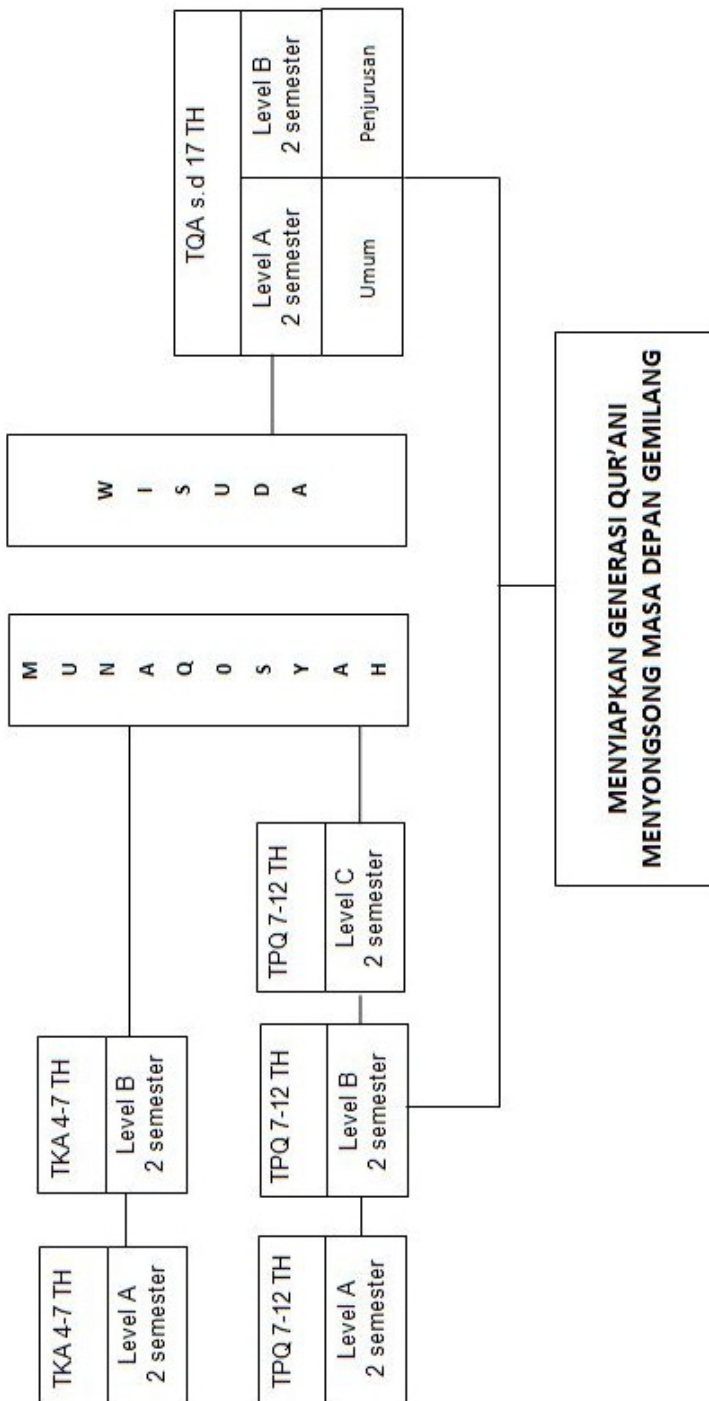
TPQ level A = 6-7 tahun

TPQ Level B = 7-8 tahun

TPQ Level C = 8-9 tahun

Akan tetapi rentang umur tersebut hanyalah sebatas aturan, bukan berarti menjadi syarat yang mutlak. Dalam pelaksanaan pembelajarannya dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan, adat istidat, potensi santri, jumlah guru/ustad ustadzah.

**Skema
Jenjang Pendidikan Al Qur'an**





D. Landasan Yuridis Pendirian TPQ

Keberadaan Taman Pendidikan Al Qur'an ditopang oleh landasan Yuridis sebagai berikut:

1. Aturan tentang TPQ menurut PMA nomor 13 tahun 2014

Berdasarkan aturan tentang TPQ menurut PMA nomor 13 tahun 2014 sebagai pedoman dasar dalam mengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an/TPA yang masuk dalam kategori pendidikan nonformal. Yang dimaksud dengan pendidikan diniyah nonformal adalah Pendidikan diniyah nonformal adalah pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan dalam bentuk Madrasah Diniyah Takmiliah, Pendidikan AlQur'an, Majelis Taklim, atau bentuk lain yang sejenis baik di dalam maupun di luar pesantren pada jalur pendidikan nonformal.

Dalam hal ini lembaga masyarakat majlis taklim sudah tidak lagi menjadi bagian dari Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ), dimana posisi majlis ta'lim tidak lagi berada di bawah PD Pontren. Namun sekarang telah berpindah pada dirjen Bimbingan Masyarakat pada Kemenag. Mengacu pada PMA ini menyebutkan lokasi atau tempat KBM lembaga TPQ dapat dilaksanakan di Masjid, Mushalla, Ruang kelas, dan Ruang belajar lain yang memenuhi syarat.

2. Undang-undang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003

3. **SKB 2 menteri (mendagri dan menteri agama) Nomor 128 dan 44 A Tahun 1982**, tentang "Usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari"

4. **Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Agama Islam nomor 91 tahun 2020** tentang Petunjuk Pelaksanaan

Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an. Dimana pihak yang dapat menyelenggarakan TPQ adalah masyarakat. Masyarakat yang dimaksud adalah pesantren, Pnegurus masjid, Organisasi Kemasyarakatan Islam, Lembaga Sosial Keagamaan Islam, dan lainnya.

BAB II

ASAS KURIKULUM



Academia Publication

A. Pengertian

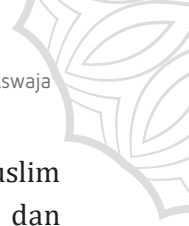
Menurut Oemar Hamalik, 1995 kurikulum berasal kata *curriculae* yang berasal dari Bahasa latin yang mempunyai arti jarak harus yang ditempuh oleh seorang pelari. Sama halnya dengan pendapat Oemar Hamalik, S. Nasution juga menyatakan kata kerja *currere* yang memiliki arti berlari. Pengertian lain menurut pendapat Saylor, Alexander, dan Lewis dalam buku Wina Sanjaya bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus peserta didik.

Dengan kata lain dapat diartikan sebagai seperangkat rencana pembelajaran yang memiliki tujuan, isi, dan bahan ajar yang digunakan untuk mencapai tujuan pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan. Pembelajaran kurikulum yang diajarkan di TPQ dengan melakukan pembiasaan penanaman nilai dan sikap dalam bertindak. Sama halnya dengan penanaman nilai, santri/anak juga memiliki kompetensi yang harus diamati dalam perkembangannya yaitu pengetahuan dan keterampilan yang dapat diamati dan diukur perkembangannya.

B. Asas penyusunan Kurikulum

Kurikulum yang disusun oleh sebuah Lembaga Pendidikan harus memiliki tujuan serta acuan dalam pembentukan kurikulum. Acuan yang dimuat dalam asas penyusunan kurikulum yang telah disusun disesuaikan dengan zaman dan kebiasaan di lingkungan masyarakat sekitar.

Sebagai agama yang universal, ajaran islam diberlakukan sejak kita lahir hingga akhir hayat yang harus ditanamkan kepada anak-anak hingga orang dewasa. Dalam asas agamis nilai dan norma harus dicantumkan sebagai pedoman dan dijadikan sebagai sebuah warisan kepada generasi penerus yang akan datang. Seperti halnya dalam QS. At-Tahrim ayat 6 yang menjelaskan nilai keimanan untuk mengerjakan perintah Allah dan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan yang diberikan kepada anak. Asas agamis menggunakan



Al Qur'an sebagai bahan rujukan utama pada setiap orang muslim agar bukan hanya membaca tetapi memahami, menghayati, dan mengamalkan apa yang terkandung didalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai falsafah bangsa, Pancasila juga memiliki sifat yang sama dengan agama islam yaitu sifat universal.

Memiliki nilai yang tidak dipertentangkan antara agama dan dengan bangsa Indonesia. Hal ini dijelaskan dalam makna asas filosofis yang mengutamakan Pancasila sila ke-1 "Ketuhanan Yang Maha Esa" yang menghendaki agar warganya beriman kepada Tuhan. Landasan keimanan dan ketaqwaan sebagai kehidupan berbangsa dan bernegara merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional. Iman dan taqwa yang menjadi kewajiban seorang muslim untuk berpegang teguh kepada Al Qur'an menjadi salah satu alasan bukti filosofis ajaran dalam pemasyarakatan Al Qur'an dalam program kurikulum.

Sebagai salah satu negara dengan mayoritas penduduk beragama muslim, kondisi ini diperlukan sebagai penyusunan kurikulum. Kondisi ini disebut juga dengan kondisi sosio kultural. Sebelum adanya "budaya baru" yang masuk, tradisi mengaji menjadi akar budaya yang kuat. Khatamnya Al Qur'an juga akan menjadi hal yang mengembirakan karena aka nada berbagai macam acara dan upacara untuk merayakan hal tersebut. Seiring berjalannya waktu, budaya tersebut telah tergeser dengan budaya baru yang menjadi daya Tarik dari zaman era agrarian ke era industry dan era informasi yang modern yang membawa dampak pergeseran nilai. Teknologi memiliki daya tarik yang disalahgunakan untuk remaja, pelajar, dan anak-anak sehingga lebih memilih teknologi bukan kitab suci sendiri. Harapan dari pemerintah dengan dorongan kurikulum yang ditanamkan pada Lembaga TPQ agar anak usia belajar memiliki kesadaran terhadap pentingnya hidup beragama dan menghindari pergaulan bebas yang sudah mulai merebak pada anak usia belajar.

Pada anak usia golden age atau disebut juga dengan usia emas, anak akan sangat mudah menerima ilmu yang diajarkan. Pada usia tersebut anak dapat mulai diajarkan membaca satu per satu huruf yang diajarkan serta menghafal beberapa surah pendek yang ada dalam Al Qur'an, bukan hanya menghafal dan membaca namun juga dapat diberikan penanaman nilai yang terkandung didalamnya. Pembelajaran tersebut disesuaikan juga dengan usia, kemampuan, serta karakteristik anak. Pada usia tersebut penanaman dan proses pembelajaran dilakukan dengan cara bermain dimana mengacu pada asas psikologis. Bukan hanya ustadz/ustadzah yang diwajibkan untuk memberikan ilmu pembelajaran Al Qur'an, namun orang tua diharuskan untuk paham dan memberikan pemahaman keagamaan bagi anak-anaknya. Orang tua dapat memberikan contoh penanaman nilai agama kepada anak secara sederhana untuk mencegah maraknya kenakalan remaja. Selain memberikan pemahaman kepada orang tua, peningkatan kualitas ustadz/ustadzah juga diperlukan sebagai syarat administrative serta meningkatkan citra sebagai guru semakin meningkat di mata masyarakat umum.

Dalam asas pengembangan diperlukan asas orientasi dan konsistensi pada kompetensi. Dalam pemberian ilmu sangat dibutuhkan kompetensi pada kurikulum. Kompetensi yang dimaksud adalah tujuan pada kurikulum yang telah dibuat. Kurikulum yang dibuat secara struktural untuk mencapai kompetensi (tujuan) yang diwujudkan dalam Standar Kompetensi (SK) lalu dikembangkan ke dalam Kompetensi Dasar (KD). Kesenambungan atau kontinuitas merupakan asas capaian belajar anak sesuai dengan karakteristik dan kemampuan santri saat proses belajar. Penyelenggaraan Pendidikan tidak dapat berdiri sendiri di suatu Lembaga namun keterpaduan (integritas) di lingkungan sekolah, rumah, maupun di lingkungan masyarakat menjadi salah satu asas dalam penyelenggaraan Pendidikan. Keterpaduan aspek pengetahuan (kognitif), aspek sikap (afektif), dan aspek keterampilan (psikomotorik) dapat menyesuaikan dengan kondisi yang ada di lingkungan masing-masing. Lembaga juga

dapat mewujudkan asas keterpaduan dengan menjalin hubungan Kerjasama dengan tokoh-tokoh masyarakat sekitar juga Lembaga pendidikan formal terdekat untuk mengetahui perkembangan pengalaman belajar santri. Penyesuaian kegiatan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum menjadi kondisi objektif saat proses pembelajaran atau disebut juga dengan asas keluwesan (fleksibilitas). Asas keluwesan digunakan untuk mengatur penyesuaian tingkat perkembangan bukan untuk mengubah pola dan tujuan kurikulum, tujuan dari asas ini agar kurikulum yang telah dimuat tidak dilihat sebagai proses Pendidikan yang kaku. Penyelenggaraan Pendidikan membutuhkan asas efisiensi dan efektifitas agar program Pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tata tertib untuk mencapai tujuan mutu lembaga. Efisiensi yang dimaksud saat proses pembelajaran yang dilakukan sedangkan efektivitas merupakan hasil belajar yang akan dicapai. Pemanfaatan waktu dan tempat di lingkungan misalnya memanfaatkan tempat ibadah masjid/musholla. Alokasi waktu yang dapat dilakukan saat menunggu waktu sholat isya' dan dilanjutkan dengan sholat berjamaah di masjid/musholla tersebut.

BAB III

**STANDAR ISI
TAMAN PENDIDIKAN
AL QUR'AN**



Academia Publication

A. Tujuan Pembelajaran TPQ

Dalam pembelajaran TPQ, tujuan pembelajaran sangat penting. Tujuan pembelajaran merupakan arah yang akan dituju dari rangkaian aktivitas dalam proses belajar mengajar. Dalam tujuan pembelajaran Taman Pendidikan Al Qur'an ini dibagi menjadi dua tujuan yaitu, tujuan tingkat satuan pendidikan dan tujuan tingkat satuan pembelajaran:

Rumusan tujuan Tingkat satuan pendidikan, mengacu kepada tujuan umum pendidikan yaitu sebagai berikut:

1. Membantu mengembangkan potensi anak ke arah pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan melalui pendekatan yang sesuai dengan lingkungan dan tahap perkembangan anak berdasarkan tuntutan Al Qur'an dan Sunnah Rasul.
2. Mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan yang didapatkan melalui program pendidikan TPQ untuk program selanjutnya.

Sedangkan tujuan tingkat satuan pembelajaran Taman Pendidikan Al Quran dijadikan ke dalam satu jenjang pembelajaran yang mana dibagi menjadi 3 level yaitu A, B dan C. Pada tingkat ini dapat tempuh dalam enam semester atau tiga tahun. Berikut rincian tujuan pada masing-masing level pembelajaran:

1. Tujuan Tingkat Satuan Pembelajaran TPQ Level A

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran pada level ini santri diharapkan:

- a. Mampu mengenal dan membaca kalimat dan penggalan ayat Al Quran melalui buku panduan (misalnya iqro, qiroati, tilawati dan yang lainnya.)

- b. Mampu menghafal bacaan sholat wajib lima waktu dan dapat mempraktek pelaksanaannya dengan baik dan benar
- c. Menguasai beberapa hafalan doa sehari-hari maupun suratan pendek dalam Al Quran
- d. Membiasakan bersikap dan adab yang baik
- e. Memiliki kemampuan dasar ketrampilan menulis huruf dan angka arab dengan benar
- f. Mampu mengenal dasar dasar keislaman melalui pembiasaan dan praktik langsung serta permintaan secara sederhana yang diberikan.

2. Tujuan tingkat satuan pembelajaran TPQ Level B

- a. Mampu membaca Alquran mulai juz 1 hingga 15
- b. Mampu menguasai dasar dasar ilmu tajwid
- c. Mampu melaksanakan tata cara sholat berjamaah beserta doanya dengan baik dan benar
- d. Lancar sejumlah hafalan doa harian, surah pendek dan juga ayat pilihan seperti target yang ditentukan
- e. Membiasakan sikap dan adab yang baik
- f. Memiliki kemampuan ketrampilan menulis arab dengan baik dan benar
- g. Mampu mengenal dasar dasar dinul Islam

3. Tujuan tingkat satuan pembelajaran TPQ Level C

- a. Mampu membaca Alquran dari juz 16-30
- b. Mampu menguasai dasar ilmu tajwid lanjutan sesuai target yang ditentukan
- c. Mampu melaksanakan tata cara sholat sunnah dan jenazah beserta doanya dengan baik
- d. Lancara hafalan doa harian, surat pendek serta ayat pilihan yang ditentukan

- e. Membiasakan dan menerapkan sikap dan adab yang baik
- f. Memiliki kemampuan ketrampilan menulis ayat ayat Alquran dan hadis dengan baik dan benar
- g. Mampu menguasai dasar-dasar dinul Islam

Dengan tujuan pembelajaran tersebut maka dapat menjadi acuan bagi ustad/ustadzah dalam menentukan jenis materi, metode pembelajaran, strategi, dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

B. Standar Kompetensi TPQ

Dalam PMA menyebutkan tentang kurikulum Taman Pendidikan Alquran. Akan tetapi kurikulum yang dimaksud merupakan gambaran global pendidikan atau materi yang diajarkan. Dmengacu pada PMA tersebut kurikulum Pendidikan alquran terdiri dari membaca Al Qur'an, menulis dan menghafal ayat-ayat Al Qur'an, Tajwid, dan menghafal doa-doa utama.

TPQ juga memiliki standar kompetensi bagi lulusanya. Yang tertuang dalam buku Kemenag RI oleh Direktorat PD Pontren bahwa terdapat 9 standar lulusan santri TPQ, yaitu sebagai berikut:

1. Menguasai tentang teori ilmu Tajwid
2. Hafal dengan baik dan benar sejumlah 22 surat pendek
3. Hafal 27 doa harian
4. Hafal bacaan sholat fardhu dan sunnah
5. Lancar praktek azan, wudhu dan sholat dengan benar dan baik
6. Hafal 5 ayat pilihan
7. Mempunyai kemampuan menulis arab dengan baik dan benar
8. Menguasai dasar dienu Islam dan bisa mengejawantahkan secara sederhana dalam keseharian hidup.

Dengan standar tersebut maka dapat dijadikan sebagai acuan dalam penentuan wisuda santri sebagai bentuk recognisi/pengakuan terhadap santri yang sudah menempuh pembelajaran di TPQ. Dan selanjutnya dari tingkat TPQ naik ke tingkatan yang lebih tinggi yaitu Madrasah Diiyah Takmilyah atau Ta'limul Qur'an lil Aulad.

C. Struktur KurikulumTPQ

Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Kurikulum TPQ harus memuat materi pokok dan muatan lokal.

Materi pokok terdiri dari:

- a) pembelajaran Al Qur'an,
- b) Ilmu Tajwid,
- c) hafalan bacaan solat,
- d) praktek ibadah,
- d) hafalan surat pendek,
- e) hafalan doa harian,
- f) menulis arab,
- g) aqidah,
- h) syariah, dan
- i) akhlak.

Sedangkan muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi diri santri yang disesuaikan dengan kebutuhan, ciri khas, dan potensi daerah masing-masing,dengan aplikasi pembelajaran sebagai berikut.

NO	STANDAR KOMPETENSI	TPQ LEVEL A	TPQ LEVEL B	TPQ LEVEL C
1.	Pembelajaran Al Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> Mengenal nama Huruf Hijaiyah Mengenal Huruf Hijaiyah berharokat Mengenal tanda sukun Mengenal tanda tasydid Mengenal bacaan panjang 2 harokat Mengenal huruf lin Mengenal angka Arab 	<ol style="list-style-type: none"> Mengenal kata berharokat tanwin Mengenal bacaan panjang 4/5 dan 6 harokat Mengenal tanda bacaan panjang Mengenal huruf yang tidak terbaca Mengenal Alif Lam Mengenal Bacaan Ghorib <ul style="list-style-type: none"> Isymam Imalah Tashil 	<ol style="list-style-type: none"> Mengenal mim dan nun bertasyid Mengenal hukum nun sukun atau tanwin Mengenal hukum mim sukun Mengenal huruf yang dileburkan Mengenal huruf memantul Mengenal cara membaca Lafzhul Jalalah Mengenal cara membaca Ro tebal dan tipis Pengenalan cara membaca waqof Mensukunkan huruf terakhir Membaca panjang 2 harakat Pengenalan tanda waqof Mengenal bacaan ghorib: <ol style="list-style-type: none"> Saktah Ibdal Shod yang ditandai Sin Iltiqous' Sakinain
2.	Ilmu Tajwid		Makhrojil huruf Hukum al qomariyah dan al syamsiyah Hukum nun sukun/tanwin Hukum mim sukun Hukum idghom Qolqolah	Mengenal Hukum mad dan cabangnya Mengenal waqaf Bacaan ghorib
3.	Hafalan Bacaan Solat	<ol style="list-style-type: none"> Hafalan bacaan wudhu dan tayamum Takbirotul Ihrom Doa Iftitah Bacaan Ruku Bacaan Sujud Bacaan duduk diantara dua sujud 	<ol style="list-style-type: none"> Hafalan bacaan wudhu dan tayamum Takbirotul Ihrom Doa Iftitah Bacaan Ruku Bacaan Sujud Bacaan duduk diantara dua sujud 	<ol style="list-style-type: none"> Hafalan bacaan wudhu dan tayamum Takbirotul Ihrom Doa Iftitah Bacaan Ruku Bacaan Sujud Bacaan duduk diantara dua sujud

NO	STANDAR KOMPETENSI	TPQ LEVEL A	TPQ LEVEL B	TPQ LEVEL C
		7. Bacaan tasyahud awal 8. Bacaan tasyahud akhir 9. Salam	7. Bacaan tasyahud awal 8. Bacaan tasyahud akhir 9. Salam	7. Bacaan tasyahud awal 8. Bacaan tasyahud akhir 9. Salam
4.	Praktek Ibadah	1. Adzan & iqomah 2. Pembiasaan berwudhu 3. Pembiasaan shalat jamaah	1. Adzan & iqomah 2. Pembiasaan berwudhu 3. Pembiasaan shalat jamaah 4. Shalat sunnah rowatib 5. Shalat sunnah dhuha	1. Shalat jum'at 2. Shalat tarawih & witir 3. Shalat 2 hari raya 4. Shalat gerhana 5. Shalat istisqo 6. Shalat istikharah 7. Shalat jenazah
5.	Hafalan Surat Pendek	1. Al Ikhlas 2. Al Kautsar 3. An Nashr 4. Al Lahab/al masad 5. Al Falaq 6. An Nas 7. Al Kafirun 8. Al Ma'un 9. al Fil 10. Al Quraish 11. Al Humazah 12. At Takatsur	1. Surat Al-Bayyinah 2. Surat Al-Qadr 3. Surat Al-'Alaq 4. Surat At-Tin 5. Surat Al-Insyiroh 6. Surat Adh-Dhuha 7. Surat Al-Lail 8. Surat Asy-Syams 9. Surat Al-Balad 10. Surat Al-Fajr	1. Surat Al-Ghasyiyah 2. Surat Al-A'la 3. Surat Al-Thariq 4. Surat At-Buruj 5. Surat Al-Insyiqaq 6. Surat Al-Muthaffifin 7. Surat Al-Infithar 8. Surat At-Takwir 9. Surat 'Abasa 10. Surat An-Nazi'at 11. Surat An-Naba'
6.	Hafalan Doa Harian	1. Senandung doa Al-Quran 2. Doa sebelum belajar 3. Doa mohon kecerdasan 4. Doa memperoleh rahmat 5. Doa sesudah belajar 6. Doa akhir pertemuan 7. Doa sebelum makan 8. Doa sesudah makan 9. Doa mau tidur 10. Doa bangun tidur 11. Doa sebelum berwudhu 12. Doa sesudah berwudhu	1. Doa Masuk WC 2. Doa Keluar WC 3. Doa Bercermin 4. Doa Memakai Pakaian 5. Doa Melepas Pakaian 6. Doa Mohon Kesehatan dan akhlak yang baik 7. Doa Keluar Rumah 8. Doa Masuk Rumah 9. Doa Untuk Kedua Orang Tua 10. Doa Kebaikan Dunia dan Akhirat 11. Doa selesai adzan 12. Doa penutup majlis 13. Doa syukur nikmat	1. Doa hendak bepergian 2. Doa kelancaran berbicara 3. Doa naik kendaraan darat 4. Doa naik kendaraan air 5. Doa sesudah adzan 6. Doa pergi ke Masjid 7. Doa masuk masjid 8. Doa keluar masjid 9. Doa menjenguk orang sakit 10. Doa penerang hati 11. Doa sayyidul istighfar 12. Doa pagi dan sore 13. Pemantapan dan pengulangan hafalan doa harian

NO	STANDAR KOMPETENSI	TPQ LEVEL A	TPQ LEVEL B	TPQ LEVEL C
7.	Menulis Arab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencontoh cara menulis huruf tunggal 2. Menulis angka arab 1-50 3. mencontoh cara penulisan huruf sambung 4. Menyambung huruf hijaiyah 5. Mewarnai huruf Arab 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis huruf tunggal 2. Memisahkan huruf sambung 3. Menulis susunan kata 4. Menulis angka Arab 1-100 5. Menebalkan huruf sambung 6. Mencontoh penulisan huruf sambung 7. Mewarnai kaligrafi sederhana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyambung 2 huruf 2. Menyambung 3 huruf 3. Menulis Asmaul Husna 1-10 4. Menyalin ayat Al-Quran dan Surat Pendek 5. Menulis kalimat 6. Menulis kaligrafi sederhana
8.	Aqidah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kalimat thoyyibah 2. Asma'ul husna 1-33 3. Rukun iman 4. Rukun Islam 5. Mengenal 10 malaikat 6. Rasul ulul azmi 7. Kitab-kitab Allah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kalimat thoyyibah 2. Asma'ul husna 1-60 3. Rukun iman 4. Rukun Islam 5. Kalender hijaiyah 6. 25 Nama Nabi & Rasul 7. Hari-hari besar dalam islam 8. Mengenal waktu dan jumlah rokaat sholat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kalimat thoyyibah 2. Asma'ul husna 99 3. Rukun iman 4. Rukun Islam 5. Mu'min, Muslim, dan Muhsin
9.	Dinul islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan dua kalimat syahadat 2. Mengenal Allah Maha Esa 3. Menyebutkan rukun Islam 4. Mengenal waktu-waktu sholat 5. Menyebut rukun Iman 6. mengenal 10 malaikat dan tugasnya 7. mengenal nama nama 25 nabi 8. mengenal puasa bulan ramadhan 9. Mengenal tentang zakat fitrah 10. membiasakan kalimat toyyibah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. diciptakan 2. Nikmat Allah tidak terhitung 3. Bersyukur atas nikmat Allah 4. Derajat orang berilmu pengetahuan 5. Derajat orang beriman itu tinggi 6. Orang yang berjuang di jalan Allah 7. Kebenaran itu milik Allah 8. Tolong menolong dalam kebaikan 9. Puasa di bulan Ramadhan 10. Perintah melaksanakan ibadah haji 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perintah sholat dengan khusyu 2. Perintah mengajak keluarga untuk sholat 3. Perintah membaca Al-Quran dan sholat 4. Larangan shalat saat mabuk 5. Menolong agama Allah 6. Masuk surga sekeluarga 7. Manusia akan memperoleh hasil usahanya 8. Jangan binasakan dirimu sendiri 9. Allah tidak pernah berbuat dholim 10. Perintah wudhu sebelum shalat

NO	STANDAR KOMPETENSI	TPQ LEVEL A	TPQ LEVEL B	TPQ LEVEL C
		11. Mengetahui hari-hari besar agama Islam 12. Mengetahui nama bulan Hijriyah 13. Mengetahui tata cara ibadah haji secara sederhana Mengetahui beberapa asmaul husna		
10.	Syari'ah		Hukum-hukum Islam (wajib, sunnah, halal, haram, makruh, mubah)	Penjelasan tentang thoharah Fiqih shalat Zakat dan aturannya Ibadah haji
11.	Akhlaq		1. Berbakti kepada orang tua 2. Hormat kepada guru suka kawan tak suka lawan	1. Sebagai hamba Allah 2. Adab pergaulan Adab mencari ilmu
12	Muatan Lokal (Kajian Aswaja)	1. Mengetahui sejarah ahlussunnah wal jama'ah 2. Mengetahui sejarah singkat kelahiran NU 3. Mengetahui tokoh pendiri NU 4. Mengetahui logo NU 5. Membiasakan menyenandung sholawat 6. Mengetahui lingkungan masjid, pondok pesantren, madrasah, dan budaya Islami 7. Melakukan pujian sebelum salat 8. Meneladani sifat nabi sebagai cerminan akhlak mulia 9. Memiliki dan mencerminkan sikap Tawasuth (sikap tengah-tengah, sedang, atau mengambil jalan tengah).	1. Mengetahui sifat wajib bagi Allah dan kebalikannya 2. Mengetahui sifat-sifat nabi dan mengikuti ajarannya 3. Mengetahui organisasi NU 4. Membaca doa Qunut saat salat subuh 5. Membiasakan bersalaman setelah selesai salat berjamaah 6. Mengetahui wewaskan di bulan safar 7. Mengetahui walisongo sebagai cerminan akhlak mulia 8. Memiliki dan mencerminkan sikap tawazun (seimbang).	1. Mengetahui Tradisi seputar kehamilan: Doa saat hamil (tingkeban, mitoni), azan saat bayi lahir, jimat untuk anak kecil 2. Mengetahui Khittah Nahdlatul Ulama: cara berfikir, bersikap, dan bertindak warga Nahdlatul Ulama 3. Mengetahui dan membiasakan yasinan malam Jumat 4. Membiasakan mengirim doa dengan alfatihah 5. Mengetahui sunnah puasa Rajab, syawal, senin-kamis, 6. Melakukan tarawih 20 rakaat dan salat witir 3 rakaat 7. Membiasakan tadarus alquran di bulan Ramadhan

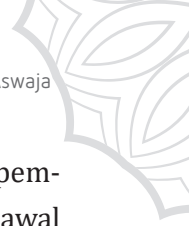
NO	STANDAR KOMPETENSI	TPQ LEVEL A	TPQ LEVEL B	TPQ LEVEL C
				8. Melakukan iktikaf di 10 malam terakhir bulan ramadhan 9. Melakukan khataman Al-Qur'an Bersama 10. Mengenal tradisi selamatan 11. Memiliki dan mencerminkan sikap i'tidal (tegak lurus,tidak condong kanan/kiri).

D. Alokasi Waktu Kegiatan Belajar Mengajar TPQ

Proses pebelajaran yang baik tentunya perlu memperhatikan alokasi waktu yang akan dimanfaatkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Rentang waktu pembelajaran dari awal hingga akhir harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa. Penentuan alokasi waktu pada setiap standar kompetensi dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu dan alokasi mata pelajaran per minggu. Berikut alokasi waktu pembelajaran yang dilakukan di TPQ dalam 1 minggu:

- Jika dalam 1 minggu terdapat 5-6 hari efektif, maka setiap harinya terdapat 90 menit pembelajaran, dengan rincian pembagian waktu sebagai berikut:Klasikal akhir
- Jika dalam 1 minggu terdapat 3-4 hari efektif, maka setiap harinya terdapat 120 menit pembelajaran, dengan rincian sebagai berikut:

ALOKASI WAKTU (90 MENIT)	KEGIATAN
15 MENIT	Klasikal awal
15 MENIT	Klasikal kelompok
75 MENIT	Privat
15 MENIT	Klasikal akhir



Kegiatan klasikal awal ini sama halnya dengan kegiatan pembukaan dalam pembelajaran. Dimana dalam kegiatan klasikal awal biasanya diisi dengan doa memulai pembelajaran, senandung asmaul husna, solawat, dll.

Sedangkan dalam klasikal kelompok diisi dengan kegiatan materi yang diberikan oleh ustad/ustadzah tentang materi hafalan ataupun materi yang akan dipelajari dalam kegiatan privat.

Adapun kegiatan privat diisi dengan membaca langsung satu per satu dari bahan ajar/Al Quran secara berurutan. Dan diakhiri dengan kegiatan penutup, dalam hal ini disebut klasikal akhir. Dimana dalam kegiatan ini diisi dengan doa, pesan-pesan, dan refleksi pembelajaran oleh ustad/ustadzah.

E. Ruang Lingkup Bahan Pelajaran TPQ

Bahan Ajar atau Materi pembelajaran merupakan isi dari kurikulum yang berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/subtopik dan ricianya (Ruhimat, 2011:152). Dari penjelasan tersebut kita dapat ketahui bahwa peran seorang guru dalam menyiapkan materi ajar mulai dari merancang hingga menyusunnya sangat menentukan keberhasilan dari proses pembelajaran. Materi ajar ini disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Dengan adanya materi ajar maka guru akan lebih detail dalam mengajarkan seluruh kompetensi yang telah ditentukan. Berikut ruang lingkup bahan pembelajaran/materi ajar dalam setiap tingkatan:

1. TPQ Level A

a) Pembelajaran Al Qur'an

Pembelajaran Al Qur'an tingkat dasar yang dimulai dari penguasaan bacaan buku panduan. Pembelajaran ini dapat

dielesaikan santri TPQ selambat-lambatnya hingga berusia 12 tahun. Sementara metode pengajaran dalam pembelajaran Al Qur'an ini berdasarkan petunjuk buku panduan yang digunakan. Perlu diperhatikan oleh ustad/ustadzah dalam proses pertimbangan perlu memperhatikan aspek perkembangan psikologis, karakteristik anak dengan mengacu pada prinsip BBM (bercerita, bermain, dan bernyanyi).

b) Hafalan doa

Proses pembelajaran doa dan tatacara yang dilakukan melalui pendekatan yang beragam, dapat dilakukan secara klasikal maupun individual.

c) Ilmu Tajwid

Pembelajaran tajwid pada level ini masih pada materi pengenalan tentang ilmu dasar tajwid.

d) Hafalan bacaan solat

Sebelum diajarkan bacaan sholat terlebih dahulu santri belajar bacaan wudhu dan tayamum. Santri belajar tentang praktek mengerjakan rukun dan sunnahnya. Dalam proses pembelajaran doa wudhu dan tayamum dapat dilakukan melalui pendekatan yang bervariasi baik secara klasikal maupun individual. Sedangkan hafalan solat yang diprioritaskan dalam level ini adalah bacaan dan praktek solat fardhu dan dzikir/doa sesudah solat yang sederhana. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan dapat dilakukan secara klasikal terlebih dahulu dan sesekali dilakukan privat agar ustad/ustadzah dapat memperhatikan ketepatan cara pengucapan.



e) hafalan surat pendek

Surat pendek yang dimaksud merupakan sejumlah surat yang terdapat dalam juz ke 30, sedangkan target hafalan surat pendek di level ini yaitu sebanyak 13 surat dari An Nas hingga At takasur.

f) Hafalan Doa

Pada level ini hafalan doa yang ditargetkan yaitu 10 doa harian yang harus dikuasai oleh santri. Proses pembelajaran doa dapat dilakukan melalui pembiasaan dan latihan setiap hari.

g) Praktik ibadah

Praktek ibadah yang dimaksud yaitu pembelajaran ibadah mahdoh (ibadah yang sudah ditentukan kaifiyahnya), meliputi ibadah eudhu, tayamum, adzan, iqomah, dan solat 5 waktu. Santri harus selalu dikondisikan untuk berwudhu sebelum memulai ibadah. Sedangkan pada pratek ibadah ini dilakukan secara berjamaah dan ditekankan cara mengatur sof/barisan yang tepat, ada yng menjadi imam dan makmum.

h) Aqidah

Pembelajaran aqidah ialah pembelajaran tentang tauhid melalui kalimah toyyibah, asmaul husna, rukun iman dan islam. Pada pembelajaran ini dilakukan melalui metode bermain, bercerita, dan menyanyi (BBM) yang menyenangkan.

i) Dinul islam

Proses pembelajaran dinul islam dilakukan secara komprehensif dan terintegrasi terhadap keseluruhan materi pokok melalui pendekatan variatif bermain, bercerita, dan bernyanyi yang menyenangkan.

2. TPQ Level B

a) **Bacaan Al Qur'an**

Bimbingan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pembelajaran oleh santri selambat-lambatnya sampai santri berusia 12 tahun dengan metode pengajaran yang berdasarkan atas petunjuk buku yang digunakan. Dalam proses pembelajaran, karakteristik anak harus dipertimbangkan oleh asatidz. Selain itu, suasana yang menyenangkan juga harus diciptakan dengan menggunakan prinsip BBM (Bercerita, Bermain, dan Menyanyi).

b) **Hafalan Doa Wudhu**

Bacaan doa sebelum dan sesudah wudhu serta tata cara wudhu merupakan praktek dari pengerjaan rukun dan sunnah. Proses pembelajaran yang dilakukan dapat dilakukan melalui metode klasikal, individual maupun kelompok.

c) **Hafalan Doa**

Hafalan merupakan hal yang harus diajarkan kepada santri. Dalam hafalan doa harian, santri harus sudah menghafal setidaknya 10 doa yang telah dikuasai, dengan proses melalui latihan dan pembiasaan yang berulang.

d) **Hafalan Surat Pendek**

Dalam surat pendek yang terdapat di juz 30, setidaknya 5 surat yang ditargetkan harus sudah dikuasai oleh santri, misalnya surah Al Qori'ah surah Al Qodar. Dengan klasikal atau private metode hafalan dapat dilakukan. Guru pembimbing diharapkan untuk memperhatikan makhrojil hurufnya sesuai dengan ilmu tajwid.

**e) Hafalan Bacaan Solat**

Sama halnya dengan tahap level A yang dilakukan dalam pembelajaran hafalan sholat diprioritaskan pada bacaan sholat fardhu dengan dzikir/do'a sesudah sholat secara sederhana. Pembelajaran mengenai tata cara sholat dimulai dari gerakan takbirotul ihram hingga salam diulang kembali pada level ini. Pendekatan yang dilakukan pada level ini masih dapat menggunakan metode klasikal, individual, maupun kelompok dengan memperhatikan bacaan dengan ketepatan yang sesuai dengan ilmu tajwid. Pembiasaan juga dilakukan untuk mengajarkan bacaan serta tata cara sholat, ustadz/ustadzah dituntut untuk mengajarkan pembelajaran ini dengan teladan dan konsisten.

f) Praktek Ibadah

Praktik ibadah yang dilakukan yaitu pembelajaran pelaksanaan ibadah mahdhoh seperti praktik wudhu, tayamum, adzan dan iqomah, dan sholat fardhu lima waktu, serta praktik sholat sunah lainnya. Sebelum melaksanakan sholat, sangat dianjurkan santri untuk selalu melakukan wudhu atau bertayamum. Santri juga di kondisikan untuk melakukan sholat berjamaah, serta ditekankan untuk mengatur barisan shaf yang benar. Parktik sholat jamaah yang dilakukan juga bergiliran untuk menjadi imam dan ma'mum.

g) Aqidah

Pembelajaran aqidah mengenai kalimat thayyibah serta nilai-nilai tauhid yang terkandung di dalamnya, Asmau'ul Husna, dan penjabaran Iman kepada Allah dan Malaikat. Pengenalan pembelajaran yang dilakukan pada keseluruhan materi melakukan kegiatan variatif dengan bermain, bercerita, dan bernyanyi lagu yang menyenangkan.

h) Dinul Islam

Pengenalan agama islam dengan menggunakan kisah islami dengan mencontoh keteladanan para Nabi, Sahabat serta para wali dan ulama.

3. TPQ Level C

a) Pembelajaran Al-Qur'an

Untuk kegiatan menulis huruf Arab dilakukan dengan menyalin kalimat al Qur'an, menyalin hadist, serta mahfudlot.

b) Ilmu Tajwid

Pada tingkatan ini, santri mulai dikenalkan dengan mad, serta macam macamnya. Dan juga bacaan gharib, sifatul huruf, ahkamul huruf dan macam macam waqof dan macam tanda waqof. Seperti pada level sebelumnya, penekanan kebenaran bacaan dalam praktek lebih diutamakan daripada penguasaan ilmu tajwid secara teori.

c) Praktek Ibadah

Pada tingkat level C Taman pendidikan Alquran, selain membiasakan wudhu serta sholat jamaah, maka mulai praktek sholat sunnah serta manasik haji.

d) Hafalan Surat Pendek

Pada tingkat ini ada 6 surat yang dijadikan hafalan para santri. surat surat dimaksud yaitu: surat al lail, surat asy syams, surah al Balad, surat al Fajr, surah al ghosyiyah, surat al a'la. Selain itu juga mengulang hafalan doa doa yang diberikan pada TPA level A maupun level B.

**e) Dinul Islam**

Pada tingkatan ini pelajaran dinul Islam yang disampaikan adalah pengenalan asmaul Husna (tidak semuanya dikenalkan, 49 nama). Kemudian pemahaman Islam dan rukun Islam, dilanjut dengan pemahaman ihsan, dan juga di ceritakan tentang kisah-kisah para sahabat Nabi Muhammad saw.

f) Praktek ibadah

Pada level C mulai dikenalkan dengan sholat sunnah rawatib, dhuha, idul fitri, idul adha, sholat gerhana, sholat fardu kifayah atau sholat jenazah/ghoib.

g) Akhlak

Proses pembelajaran akhlak yang dilakukan, disesuaikan dengan kandungan ayat yang ditanamkan sehingga membentuk berbagai macam nilai seperti muttaqin, muhsinin, muqsithin, shobirin, dsb.

h) Syari'ah

Pembelajaran hukum yang disebut juga syariah mengajarkan tentang apa itu wajib/sunah, halal/haram, dan makruh/mubah. Selain mengenai hukum pergaulan, makanan, dan minuman pada level ini juga diajarkan tentang bersuci (thoharoh), sholat, puasa, dan haji.

i) Hafalan ayat pilihan

Ayat pilihan yang diajarkan memiliki isi tuntutan aqidah, syari'ah, dan akhlak. Ayat yang diajarkan contohnya Surat Al Baqoroh ayat 255 (ayat kursyi).

Muatan lokal

Muatan lokal merupakan alternatif pembelajaran/kegiatan Taman Pendidikan Al Qur'an yang disesuaikan dengan kondisi karakteristik lingkungan daerah masing-masing lembaga. Tujuannya adanya muatan loka ini yaitu untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat dari santri TPQ.

Dalam kaitanya dengan internalisasi nilai-nilai Aswaja Annahdliyah maka muatan lokal TPQ bisa berupa kesenian hadroh sholawat, Keterampilan Unggah ungguh jawa, seni Kaligrafi, Seni menggambar Tokoh NU, public speaking bahasa jawa, Dai Cilik Aswaja, dan masih banyak lagi menyesuaikan dengan kondisi lembaga dan kreatifitas SDM yang ada.

Dari beberapa program tersebut harapanya santri TPQ tidak hanya menguasai ilmu Al Qur'an dan keislaman lainnya namun juga dapat mengembangkan beberapa potensi bakat minat mereka dalam bentuk keterampilan Aswaja yang tentunya akan bermanfaat untuk bekal masa depan mereka kelak.

BAB IV

PROSES PELAKSANAAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR TPQ DAN TKQ



Academia Publication

A. Proses KBM

Proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di Taman pendidikan Al Qur'an harus disusun semenarik mungkin agar santri semngat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ustad/ustadzah dituntut untuk kreatif, inovatif dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran ini agar Kegiatan pembelajaran Al Qur'an dapat berjalan efektif dan efisien. Adapun yang perlu diperhatikan agar KBM berjalan efektif dan efisien yaitu:

1. Menyusun rencana kegiatan semesteran dan kegiatan tahunan sesuai dengan kalender pendidikan.
2. Merencanakan adanya target kurikulum yang ditulis dan dipajang pada papan luas agar semua guru dapat melihat dan memantau setiap saat.
3. Menyusun program bulanan, mingguan, serta harian.
4. Menyajikan materi hafalan dengan pola 90 sampai 120 menit belajar efektif. (Rincian belajar efektif sudah dijelaskan pada bab sebelumnya)
5. Kenaikan jilid dalam hal ini biasa disebut EBTA oleh kepala TPQ. EBTA disini merupakan penamatan target kurikulum yang dimungkinkan sudah tercapai. Setelah santri selesai (dinyatakan telah tamat) level A, level B, dan level C, maka santri berhak: mengikuti khataman (wisuda), mendapatkan ijazah, melanjutkan jenjang berikutnya yaitu Ta'limul Qur'an Lil Aulad (TQA).
6. Dalam kurikulum juga perlu ditambahkan program ekstrakurikuler. Misalnya: tadabur alam, pesantren kilat, Jumat berkah, Forum Ukhuwah anak, Festival muharram, tour dakwah desa, atau kegiatan lain hasil kreatifitas ustad/ustadzah. Walaupun kegiatan ekstra ini tidak bersifat wajib, namun perlu juga untuk dilaksanakan agar menjadi bagian dari proses KBM yang menyenangkan. Dimana dalam pelaksanaannya tetap berorientasi pada materi yang termuat dalam kurikulum. Sebenarnya maksud

dari kegiatan ekstra ini untuk memberikan variasi pembelajaran pada santri agar tidak jenuh belajar di kelas.

B. Rasio Ideal Guru dan Murid TPQ

Untuk mendukung kegiatan pembelajaran efektif dalam prosesnya maka rasio antara guru dan santri juga perlu diperhatikan. Adapaun perbandingan rasio guru dan santri yang ideal yaitu 1: 12, artinya satu guru mengajar 12 santri TPQ. Pendidikan TPQ harus memiliki kompetensi membaca Al Qur'an dengan tartil serta menguasai teknik dalam pembelajaran Al Qur'an.

BAB V

EVALUASI



Academia Publication

A. Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan ke arah tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan (Wrigstone, dkk 1956). Pertumbuhan dan kemajuan atau perkembangan yang dilakukan secara bertahap menggunakan cara yang efektif dan efisien. Evaluasi yang dilakukan dengan memperhatikan aspek perkembangan seperti aspek kognitif, aspek sfektif (sikap dan perilaku) dan aspek psikomotorik (keterampilan). Aspek perkembangan diatas harus diperhatikan dalam proses pembelajaran anak sebagai alat ukur untuk mencapai tujuan pembelajaran.

B. Tujuan

Bagi guru evaluasi memiliki tujuan sebagai bahan penilaian kepada anak serta mengetahui capaian perkembangan belajar santri. Setelah mengetahui kekurangan dan kelemahan metode pembelajaran yang diberikan oleh ustadz/ustadzah, dapat mengembangkan proses pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih efektif.

Dalam proses belajar yang dilakukan dapat mengembangkan cara dan metode lain yang menarik dan efektif bagi santri. Saat proses pembelajaran dilakukan tentunya ada anak yang memiliki hambatan dan kesulitan dalam proses belajar, hal ini diperlukan bimbingan khusus yang harus dilakukan oleh usadz/ustadzah kepada santri.

Kritik dan saran sangat diperlukan dari pengelola/kepala unit kepada guru/ustadz/uztadzah sebagai bentuk untuk memperbaiki kualitas Pendidikan yang diberikan kepada santri. Hal tersebut juga diperlukan untuk terbentuknya sarana yang dibutuhkan sebagai kelengkapan administrasi Pendidikan.

Mewujudkan aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik menjadi tujuan utama evaluasi bagi santri serta memberikan motivasi untuk meningkatkan aktivitas belajarnya. Meningkatkan proses

belajar yang dilakukan juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam dirinya.

Informasi yang diterima oleh orang tua mengenai perkembangan belajar anak juga dibutuhkan agar orang tua bersedia menunjukkan peran serta untuk memajukan keadaan unit pendidikan, serta pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dilanjutkan dengan pembinaan secara khusus di rumah masing-masing dengan orang tuanya.

C. Sistem penilaian

Hasil penilaian yang diperoleh melalui proses kegiatan pembelajaran dengan melalui kriteria penilaian yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai yang telah diajarkan diwujudkan dengan kebiasaan berfikir. Penilaian yang dilakukan tidak hanya melihat hasil namun juga proses, penilaian proses pembelajaran dilakukan Ketika kegiatan belajar sedang berlangsung. Sedangkan penilaian hasil akhir merupakan nilai yang diberikan jika santri sudah mencapai kriteria aspek diatas. Jenis tes yang dapat dilakukan ada 2 yaitu tes dan non tes. Jenis tes dilakukan dengan cara tes tulis, tes lisan, tes perbuatan. Sedangkan penilaian non tes dilakukan dengan cara penjajagan, pengamatan, penyimakan, anekdot, wawancara, dan skala afektif.

1. Tes tulis

Evaluasi penilaian tes tulis dilakukan oleh santri yang sudah memiliki kemampuan berpikir dan berbahasa dengan terstruktur yang dimulai dari jenjang usia 7-12 tahun. Tes tulis dilaksanakan selama proses kegiatan berlangsung yang disebut dengan tes formatif, sedangkan yang dilakukan saat program pembelajar telah berakhir disebut dengan tes sumatif juga dilakukan untuk melakukan evaluasi penilaian. Tes tertulis dilakukan dengan objektif dan subjektif. Soal objektif adalah dengan memilih

jawaban yang benar, sedangkan soal subjektif yaitu dengan menguraikan jawaban dari soal yang diberikan.

2. Tes lisan

Evaluasi perkembangan santri dilakukan juga bacaan tadarus, materi hafalan. Tes lisan ini disesuaikan dengan tes dormatif dan tes sumatif. Materi yang diajarkan pun sesuai dengan pengajaran yang sudah di programkan. Semua jenjang usia santri dapat melakukan tes lisan tersebut.

3. Tes keterampilan

Tes keterampilan fisik motoric yang menjadi bahan evaluasi seperti dapat dilakukan dengan cara menguji shalat, wudhu, dan fisik motoric lainnya sebagai. Disamping tes ketrampilan mengenai fisik motoric, namun dipadukan dengan tes lisan seperti dengan bacaan sholat (qauliyah) dan perbuatan (fi'liyah).

4. Observasi

Evaluasi non tes juga dilakukan dengan cara observasi, pengisian angket, pengamatan, penyimakan, dan catatan anekdot. Observasi dilakukan secara reflek sebelum melakukan penilaian proses pembelajaran. Observasi yang dilakukan juga dengan menentukan pengelompokan sesuai dengan kemampuan santri di lembaga lain.

5. Pengisian angket

Wali santri juga dianjurkan untuk melakukan pengisian angket sebagai bahan evaluasi. Engisian angket ini dilakukan untuk mengetahui pegalaman penting yang dialai oleh santri sejak lahir, selain pengalaman penting yang dialami oleh santri pengisian terseut dilakukan untuk mengetahui keadaan santri di rumah. Pengisian angket dilakukan dalam rangka untuk mengetahui latar

belakang dan lingkungan keluarga santri, sehingga guru dapat mengembangkan kepribadian santri.

6. Pengamatan

Evaluasi perilaku yang dilakukan oleh santri diamati oleh ustadz/ustadzah. Pengamatan yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah dilakukan secara langsung dengan cara melihat apa yang dilakukan oleh santri di dalam maupun di luar kelas. Pengamatan yang telah dilakukan dibuat catatan sebagai bahan evaluasi sesuai dengan kebutuhan yang akan dipakai oleh ustadz/ustadzah. Catatan yang telah didapatkan dapat dikombinasikan dengan model penilaian skala yang digunakan untuk pengisian nilai rapot dan menjadi acuan untuk perbaikan sikap perilaku yang dilakukan oleh santri dalam kegiatan sehari-hari.

7. Penyimakan

Ustadz/ustadzah melakukan penilaian dengan penyimakan secara tatap muka. Penyimakan materi bacaan dengan materi hafalan dan pengajaran Al Qur'an dengan menggunakan Iqro, Yanbu'a, Qiroati atau yang lainnya. Penyimakan dicatat ke dalam data prestasi hafalan atau tadarus.

8. Catatan anekdot

Penilaian catatan anekdot digunakan sebagai bahan untuk pertumbuhan dan perkembangan santri dalam jangka waktu tertentu. Evaluasi dibagi kedalam beberapa bentuk aspek pertumbuhan dan perkembangan anak seperti aspek kesehatan, kebersihan, kedisiplinan, kebersamaan, kemampuan penyesuaian diri, dan kreativitas belajar. Aspek tersebut sebaiknya dilakukan oleh tenaga medis yang memiliki wewenang untuk melakukan pemeriksaan tersebut.

9. Wawancara

Wawancara dilakukan ustadz/ustadzah untuk berkomunikasi secara langsung kepada santri, orang tua maupun masyarakat sekitar. Guru melakukan engarahan dan penjelasan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang dihadapi oleh seseorang yang sedang diwawancarai. Saat melakukan wawancara hendaknya dilakukan diruangan tertentu atau dapat juga dilakukan dengan cara home visit.

10. Skala jenjang

Skala jenjang digunakan untuk mengamati perubahan sikap perilaku santri saat kegiatan belajar berlangsung. Penilaian yang dilakukan juga dengan mengamati sikap berdoa, ke-disiplinan,serta perilaku saat belajar atau bermain dengan teman sebaya. Bimbingan dan arahan yang dilakukan sebagai pembiasaan positif yang dilakukan oleh santri.

BAB VI

NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM TAMAN PENDIDIKAN ALQUR'AN (TPQ)



Academia Publication

Radikalisme menjadi persoalan yang sangat serius bagi bangsa Indonesia. Berbagai fenomena radikal mulai dari tempat beribadah dibakar, beberapa pemuka agama menjadi sasaran orang yang tidak bertanggung jawab, hingga bom bunuh diri atas nama agama, dan beberapa tindakan radikal yang mengatasnamakan agama. Serangan antar kelompok yang menghasilkan kebencian, kekerasan, dan vandalisme juga ikut menjadi penguat radiklaisme di negara ini (Abdul Qowim, dkk;2020;242).

Melihat beberapa fenomena di atas menjadi sangat penting bagi bangsa ini untuk segera melakukan langkah positif dan solutif dalam upaya pencegahan radikalisme di masyarakat secara langsung. Selama ini pihak radikalis menjadikan islam sebagai tameng dalam melakukan aksi-aksi teror yang dilakukanya, sehingga agama islam dianggap sebagai agama yang radikal(Afwadzi, B.;2020;107). Beberapa kalangan menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan gerakan ini adalah dikarenakan kesalaham tafsir agama. Kemudian cara ini akan meluas dengan berbagai bentuk dan cara sehingga mendapatkan perhatian di masyarakat umunya((Hermawan, M. A. 2020).

Lembaga pendidikan bisa dijadikan langkah yang strategis dalam mencegah kekerasan atas nama agama. Metode pendidikan yang dipadukan dengan kurikulum sekolah, pelatihan resolusi konflik yang membangun, mediasi dan negosiasi teman sebaya, dapat diimplementasikan dalam pendidikan perdamaian. Pengetahuan agama yang luas dan tidak parsial harus diajarkan di lembaga pendidikan, agar pemahaman agama siswa tidak bisa kecil (Abdul Qowim;2020;244). Terlebih di lebaga pendidikan anak usia dini, dimana dalam masa anak-anak sangatlah rawan ketika sejak dini ditanamkan dengankebencian, maka mereka akan tumbuh sebagai seorang pedendam. Mereka terkadang dieksploitasi oleh orang-orang dewasa yang tidak paham dengan kebinekaan. Dengan sarana itulah pendidikan islam untuk anak usia dini menjadi sangatlah penting, dalam hal ini difokuskan dalam lembaga Taman Pendidikan Alquran (TPQ).



Langkah dalam membangun moderasi beragama dengan memperkuat kegiatan moderatisme yang sudah ada dan sekaligus menjadi sarana preventif bagi lembaga TPQ agar tidak mudah terbawa oleh doktrin-doktrin yang radikal tersebut dilakukan melalui penyusunan kurikulum berbasis ahlusunnah waljamaah annahdliyah. Dimana dalam konteks kurikulum ini mengajarkan beberapa nilai dasar perilaku yang moderat sesuai dengan ajaran annahdliyah yaitu toleransi (tasamuh), keadilan (I'tidal), keseimbangan (tawazzun) dan kesetaraan (tawasuth).

Tawasuth memiliki arti jalan tengah atau kesetaraan. Sebagai umat islam kita harus memiliki sikap yang moderat tidak mudah condong ke kanan atau kekiri dan tentunya harus berdasar pada prinsip keadilan serta berusaha menghindari segala bentuk pendekatan yang ekstrim/keras.

Sedangkan I'tidal merupakan sikap yang tegak dalam arti tidak memihak kepada kepentingan di luar Nahdlatul Ulama dan umat dan semata-mata berjuang lurus demi kepentingan NU dan umat. Sikap ini memiliki makna menjunjung tinggi keadilan dan bersikap lurus di tengah-tengah kehidupan bersama serta menghindari segala bentuk pendekatan yang condong pada paham-paham ekstrim. Sementara Tasamuh merupakan sikap toleran terhadap perbedaan dalam masalah keagamaan, serta dalam masalah kemasyarakatan dan kebudayaan. Terakhir yaitu Tawazun yang memiliki arti seimbang, yaitu sikap seimbang dalam berkhidmah demi terwujudnya hubungan yang serasi, harmonis antara sesama umat manusia dengan Allah SWT.

Nilai-nilai moderasi beragama dengan empat pilar tersebut harus diimplementasikan dan dikembangkan melalui teladan yang baik. Bahkan penyampaian tentang ajaran moderasi beragama dapat dimodifikasi dengan kegiatan yang lebih menarik di pembelajaran TPQ. Ke empat nilai moderasi beragama tersebut sangatlah relevan diberikan di tingkat anak usia dini. Nilai eksistensinya yaitu melalui pengimplementasian waktu belajar siswa untuk mengimbangi akti-

vititas siswa, dalam hal ini merupakan bentuk dari sikap tawazzun. Dan beberapa kegiatan lain yang mengarah pada nilai moderasi misalnya mengubah waktu pengajian dan mengucapkan selamat tinggal kepada teman sekelasnya saat mereka pulang. Hal Ini mencirikan nilai penyesuaian yang dirangkai dari Tasamuh, I'tdal dan persamaannya. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, dapat dipertahankan masyarakat Indonesia yang sejatinya adalah masyarakat yang majemuk.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Tauhid. 1994. Beberapa Aspek Pendidikan Islam. Yogyakarta: Sekretaris Jurusan Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal.34. [https://badkolpqsemarang.com/images/badkolpq-media/Badkolpq-Dokumen/Peraturan-Terkait/Kep-Dirjen-91-2020-\(LPQ\).pdf](https://badkolpqsemarang.com/images/badkolpq-media/Badkolpq-Dokumen/Peraturan-Terkait/Kep-Dirjen-91-2020-(LPQ).pdf) . diakses pada 13/12/2022, pukul 10.28
- Iswati,Heri Cahyono.2022. Pendampingan modernisasi kurikulum taman pendidikan al-qur'an (tpq) masjid masjid nurul iman tejoagung kota metro sebagai upaya menarik minat anak pada masjid. Jurnal Sinar Sang Surya Vol. 6 No.2 Agustus
- Korcab Qiraati Kebumen. 2000. Pembinaan Ta'limul Qur'an Asatidz Metode Qiraati Kabupaten Kebumen. Kebumen: Korcab Qiraati Kab. Kebumen hal. 23.
- Marlina gazli, M, PdI. 2008. Dasar-Dasar Pendidikan. Stain Kendari:hal 2
- Husna Nashihin. 2017. Pendidikan Akhlak Kontekstual. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=UBWiDwAAQBAJ>.
- Nashihin, H, A Primarni, and ... 2022. "Pendampingan Pendidik Melalui Pelatihan Model Pembelajaran Halaqoh Di TPA Masjid Al-Ikhlash Purwosari Gunung Kidul." Jurnal ... 1 (5): 311-26. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/jpmb/>

article/view/982%0Ahttps://journal.formosapublisher.org/index.php/jpmb/article/download/982/797.

Nashihin, Husna. 2017. Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren. Formaci. <https://books.google.co.id/books?id=X27IDwAAQBAJ>.

Nashihin, Husna. 2019. "Konstruksi Budaya Sekolah Sebagai Wadah Internalisasi Nilai Karakter." *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 8 (1): 131–49.

Rhain, Ainur, Husna Nashihin, and Tio Hanif Srihananto. 2023. "Tahsin Reading Assistance for Islamic Boarding School Tahfidz Qur'an Muhammadiyah Daarul Arqom Sawahan Ngemplak Boyolali Pendampingan Tahsin Bacaan Santri Pondok Pesantren Tahfidz Qur ' an Muhammadiyah Daarul Arqom Sawahan Ngemplak Boyolali" 2 (1): 27–44.

PD Pontren. 2013. Pedoman Kurikulum Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ) dan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA/TPQ). Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI

Sholeh Hidayat. 2013. Pengembangan Kurikulum Baru. PT Remaja Rosdakarya: Bandung

Tim Aswaja Nu Center. 2016. Khazanah Aswaja. Aswaja Nu Center PWNu Jawa Timur

Tim PWNu Jawa Timur. 2007. Aswaja Annahdliyah yang berlaku di lingkungan NU. Khalista: Surabaya.

Tim Kreatif YPMNU. 2022. Buku Materi IMTAQ PAUD MUSLIMAT NU. CV. Safari Semarang

Yusuf Qardhawi. 2009. Islam Radikal. Era Adicitra Intermedia: Solo



TENTANG PENULIS

